

BAB III

METODE KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus atau disebut dengan CSR (*Case Study Research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu data yang tidak berbentuk dalam angka, lebih baik berupa narasi, deskripsi, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan yang absolut untuk mengolah dan menganalisis data lebih mengedepankan eksplorasi permasalahan, identifikasi faktor dan penyusunan teori menjadi ciri khas utama. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, istropeksi, riwayat hidup, wawancara, interaksional, dan visual yang menggambarkan momen rutin dan problemis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Gumilang, 2016)

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti akan mendiskripsikan pengalaman pasien gagal ginjal kronis dalam memberikan informasi mengenai *Chronic Disease Self Management* yang telah pasien lakukan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Dusun Prabon Desa Kaumrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, pada tanggal 29-30 Juni 2019.

3.3 Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di rumah pasien di Dusun Prabon Desa Kaumrejo Kecamatan Ngantang. Lokasi rumah pasien memasuki gang perkampungan sempit, disekitar rumah masih banyak perkebunan atau lahan kosong. Pada bagian depan dan belakang rumah pasien masih mendapat pencahayaan yang cukup, setiap pagi hari jendela selalu dibuka. Rumah pasien dekat dengan pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas sekitar 500 m dari rumah pasien dan dokter praktik mandiri sekitar 1 km dari rumah pasien, sedangkan

untuk menuju ke klinik berobat sekitar 3 km dari rumah pasien. Sebelumnya keluarga partisipan tidak pernah dilakukan studi kasus.

3.4 Subjek Peneliti/Partisipan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus atau *case study research* maka teknik sampling penelitian yang digunakan adalah *sampling purposive*. Dalam hal ini peneliti melibatkan 3 partisipan yang terdiri dari 1 partisipan utama dan 2 partisipan yang dianggap oleh peneliti orang atau keluarga terdekat yang mengetahui keseharian partisipan utama untuk menunjang data dalam penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Partisipan 1, laki-laki usia 42 tahun merupakan pasien gagal ginjal kronik yang melakukan program Hemodialisa secara rutin 2 kali dalam seminggu disalah satu rumah sakit. Partisipan 1 memiliki riwayat Diabetes Mellitus sekitar 10 tahun yang lalu. Bekerja sebagai pembuat dan penjual krupuk. Memiliki 2 orang anak yang masih bersekolah.
- b. Partisipan 2, perempuan usia 34 tahun merupakan istri dari partisipan 1 yang setiap minggunya rutin mengantar partisipan 1 untuk melakukan hemodialisa. Partisipan 2 merupakan orang terdekat dari partisipan 1, tinggal bersama dan menyiapkan semua keperluan partisipan 1.
- c. Partisipan 3, perempuan usia 46 tahun merupakan kakak kandung dari partisipan 1 yang mengantar paertisipan 1 untuk hemodialisa ketika partisipan 2 tidak bisa mengantar, bertempat tinggal disebelah rumah partisipan 1 dan 2 merupakan keluarga yang paling dekat dan sering berkeluh kesah.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam study kasus ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tentang Manajemen diri pasien gagal ginjal kronis. Dalam wawancara, peneliti tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan, tetapi juga akan mendapatkan pengalaman hidup orang lain. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang

fleksibel dan semi terstruktur. Pedoman wawancara yang dilakukan yaitu daftar pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti untuk masing-masing partisipan dan direkam menggunakan *tape recorder*.

Wawancara dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah di sediakan. Dan tidak menutup kemungkinan akan muncul pertanyaan yang mendalam dalam proses wawancara. Peneliti melakukan wawancara selama 2 hari, pertemuan pertama tanggal 29 Juni 2019 dan pertemuan kedua tanggal 30 Juni 2019.

3.6 Metode Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian sehingga menghasilkan data dengan validasi tinggi. Dikarenakan peneliti merupakan instrument utama, maka uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan memberi check (Irina, 2017)

Sumber informasi diperoleh dari pasien dan keluarga pasien. Dalam proses penelitian mengumpulkan data dan observasi terhadap Partisipan 1 sebagai objek utama, ditambah hasil wawancara Partisipan 2 dan Partisipan 3. Setelah data terkumpul, peneliti mencoba membandingkan data-data yang diperoleh dari ketiga partisipan tersebut untuk mengetahui kebenaran dari yang diungkapkan oleh partisipan dan untuk memvalidasi data-data yang didapatkan.

3.7 Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada

orang lain. Pada prinsip nya kegiatan analisa data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan dilanjutkan setelah semua data terkumpul. Analisa data yang digunakan berdasarkan data analisis interaktif sebagaimana yang dikembangkan Miles & Huberman (1992). Data yang dapat di kumpulkan pada waktu awal penelitian langsung dicatat untuk di analisis. Analisis data bersifat induktif/kualitatif (Irina, 2017)

Pertama kali peneliti membaca naskah data secara umum dan menyeluruh sehingga diperoleh *domain* atau ranah apa saja yang ada dalam data tersebut. Peneliti belum perlu memahami data secara superfisial tentang berbagai *domain* analisis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam fokus penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara kepada ketiga partisipan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data, selanjutnya peneliti akan melakukan transkrip hasil rekaman wawancara serta hasil pengamatan dari observasi. Setelah semua data terpenuhi peneliti melakukan identifikasi dari data untuk menentukan beberapa kata kunci, dan dapat diperoleh subtema dari hasil wawancara dan observasi tersebut.

3.7 Etika Penelitian

a. *Informed Consent*

Informed consent adalah atas persetujuan yang diberikan pasien atau keluarga atas dasar penjelasan mengenai suatu tindakan yang dilakukan atas dasar penjelasan mengenai suatu tindakan yang dilakukan terhadap pasien atau orang tersebut, artinya hak yang dimiliki oleh setiap orang atau pasien untuk memberikan persetujuan atau menolak untuk menjalani prosedur suatu tindakan yang dilakukan secara profesional dan didasarkan atas informasi yang diberikan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia

maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipan pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi.

b. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.